

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS V SD**

Wahyu Septina Rada Amra¹, Mai Sri Lena²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹wahyuseptina12september2000@gmail.com, ²maisrilena@fip.unp.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to increase student learning outcomes by using a problem based learning model in class V at SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan. This research is a type of CAR using a qualitative and quantitative approach. This research was conducted in 4 stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. the results of observations of RPP in the first cycle which has a percentage of 81.94% with good qualifications (B) and an increase in the second cycle which has a percentage of 94.44% with very good qualifications (SB). Based on the results of observations of teacher activities in the first cycle, which has a percentage of 85.71% with good qualifications (B) and an increase in the second cycle which has a percentage of 96.42% with very good qualifications (SB). While on the results of observing the activities of students in the first cycle, which has a percentage of 85.71% with good qualifications (B) and there is an increase in the second cycle with a percentage of 96.42% with very good qualifications (SB). Based on the explanation above, it can be concluded that research conducted using this problem based learning model can improve student learning outcomes in class V Elementary School.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Integrated Thematic.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk adanya peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik dengan digunakannya model *problem based learning* pada kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan. Penelitian ini berjenis PTK dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. hasil pengamatan RPP pada siklus I yang memiliki presentase 81,94% dengan kualifikasi Baik (B) dan terjadi peningkatan pada siklus II yang memiliki presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan aktifitas guru siklus I yang memiliki presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan terjadi peningkatan pada siklus II yang memiliki presentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada hasil pengamatan aktifitas peserta didik siklus I yang memiliki presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan

model *problem based learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Tematik Terpadu.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perubahan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sehingga pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu untuk menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia saat ini ialah menggunakan kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum terdahulu yakni KTSP. Penyempurnaan ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmatina, Elyasni dan Habibi (2019: 430)

“curriculum 2013 is a curriculum that implement an integrated thematic learning. integrated thematic learning is the use themes to link several subjects so as to provide a meaningful experience to the student”

Pembelajaran tematik terpadu menurut Faisal (2014) adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang memadukan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Oleh karena itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik nantinya. Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu menurut Kurniawan (2014) adalah berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu pelaksanaan pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Lasha, (2018) permasalahan yang muncul yaitu 1) saat guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam

pemisahan muatan pelajarannya, 2) guru cenderung lebih aktif dari peserta didik, 3) pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan pada tanggal 27 dan 28 September 2021 penulis menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan. Permasalahan dari segi perencanaan yaitu 1) Indikator yang digunakan guru belum sesuai dengan kata kerja operasional, 2) Masih ada indikator yang turun dari KKO kompetensi dasar, 3) Belum memakai model pembelajaran yang bervariasi dan hanya terfokus pada buku guru, 4) Sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada buku paket dan gambar-gambar yang ada dalam buku paket tersebut.

Sedangkan dari segi pelaksanaan yaitu 1) Guru kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik 2) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan peserta didik dalam menggali dan menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengkondisikan

kelas, hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran sering kali peserta didik meminta izin keluar dan mengobrol dengan teman disebelahnya sehingga mengganggu teman yang lain dan mengakibatkan kelas menjadi ribut.

Permasalahan guru yang muncul diatas membawa pengaruh terhadap peserta didik yaitu: 1) Peserta didik didalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) Peserta didik belum berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, 3) Peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, untuk menyelesaikannya dengan memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Maka tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) karena menurut Deselinawati, Zulela dan Utomo (2018) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Model

Problem Based Learning (PBL) sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan.

kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Nelli, Gani dan Marlina (2016) yakni 1) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya, 2) Menjadikan peserta didik lebih mandiri serta dewasa, 3) Mampu memberi aspirasi serta mau menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya, 4) Pengondisian peserta didik dalam belajar dikelas dan saling berinteraksi terhadap temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai, 5) Dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara kelompok maupun individual karena hampir disetiap langkah menuntut keaktifan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasinya, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan".

B. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan. Peneliti memilih SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan untuk melakukan penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa : 1) Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik terpadu; 2) Sekolah bersedia menerima pembaharuan atau inovasi pendidikan; (3) Guru kelas bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar peserta didik; (4) Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum pernah di teliti di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitiannya ialah guru kelas beserta peserta didik SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan pada kelas V yang berjumlah 20 orang yang mana diantaranya 11 orang peserta didik laki-laki serta 9 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. selain itu, yang adapun yang terlibat pada penelitian ini yaitu peneliti berperan sebagai praktisi sedangkan guru kelas berperan sebagai observer bertugas untuk mengamati RPP, pelaksanaan pembelajaran aspek guru serta aspek peserta didik.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan adalah pada

semester II Juli-Desember tahun ajaran 2021/2022 pada tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita” yang mana pelaksanaan penelitian ini memiliki 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus pertama pertemuan 1 berlangsung pada hari Rabu, 25 Mei 2022. Kemudian dilanjutkan siklus pertama pertemuan II berlangsung pada hari Kamis, 2 Juni 2022. Siklus kedua pertemuan 1 berlangsung pada hari Kamis, 9 Juni 2022. Penelitian dilaksanakan di SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengamati fenomena yang terjadi dilapangan. Sugiyono (2015) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dengan bentuk kata-kata yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggabungkan Pendekatan Kualitatif yang berbentuk kata-kata dan Pendekatan Kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan

strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk mencermati kegiatan yang sengaja dimunculkan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya mencermati sebuah tindakan dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Alur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut pendapat Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014) model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

7. Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini mencakup 4 tahapan yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Pada tahapan perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, langkah –

langkah yang akan dilakukan yaitu a). Menetapkan jadwal penelitian. b). Menganalisis kurikulum 2013. c). Menganalisis buku guru dan buku siswa. d). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai langkah-langkah model PBL. Pada siklus I pertemuan I dengan tema yang telah ditentukan yaitu tema 9 (Benda-benda disekitar kita) dengan subtema 1 (benda tunggal dan campuran) pembelajaran 4, pada siklus I pertemuan II menggunakan tema 9 (Benda-benda disekitar kita) dengan subtema 2 (Benda dalam kegiatan ekonomi) pembelajaran 3, dan siklus II menggunakan tema 9 (Benda-benda disekitar kita) dengan subtema 3 (Manusia dan benda disekitarnya) pembelajaran 3. Yang terdiri dari Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator, Menetapkan tujuan pembelajaran, Memilih dan menetapkan materi, Menentukan model pembelajaran, Menyusun kegiatan belajar-mengajar, Memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, Menyusun evaluasi serta menyusun alat berupa lembar observasi. e). Menyusun alat pedoman lembar observasi pengamatan RPP, pengamatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. f).

Menyusun instrument penelitian berupa lembar pengamatan penilaian ranah afektif dan ranah psikomotor. g). Menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi. h). Mendiskusikan dengan guru kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Tahapan pelaksanaan yaitu peneliti sebagai praktisi sedangkan guru sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas berupa interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Tahap pengamatan terhadap tindakan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini penulis (praktisi) dan guru (observer) berusaha mengamati semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model *Problem Based Learning*. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi.

Tahapan refleksi hal yang dilakukan ialah : a).Menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan. b).Menganalisis dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. c).Melakukan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

8. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan. Data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan yang berupa informasi sebagai berikut: a).Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 12 Gunung Malelo. b).Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas guru dan peserta didik. c).Hasil tes/evaluasi menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 12 Gunung Malelo.

9. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik sewaktu pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

10. Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui beberapa cara. Adapun cara-cara tersebut diuraikan sebagaimana berikut ini: a).Dokumen analisis. b).Observasi. c).Tes. dan d). Non-tes.

11. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu : a).Lembar penilaian RPP. b).Lembar observasi. c).Lembar tes. d).Lembar non-tes.

12. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) data kuantitatif (nilai hasil belajar), (2) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang

memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. (Kunandar ,2011).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan siklus I

Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap komponen dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas V tema 9 semester II. Tema yang digunakan pada tema I siklus I yaitu tema 9 subtema 1 pembelajaran 4. Adapun mata pelajaran yang terkait yaitu IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada tanggal 25 Mei 2022. Setelah itu peneliti menetapkan KI, KD serta indikator sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II hampir sama dengan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti dengan observer. Kemudian penyusunan RPP,

peneliti menganalisis KD yang dapat dikembangkan dalam buku siswa dan buku guru kurikulum 2013 dikelas V tema 9 semester 2. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2022.

Materi pembelajaran yang digunakan dari buku guru dan buku siswa dengan menyesuaikan pada tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) Pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Memiliki KI, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber serta media pembelajaran, metode dan model pembelajaran serta evaluasi.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pada siklus 1 pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL dikelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan. Pada siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 hari Rabu. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang digunakan ialah tema 9 subtema 1 pembelajaran 4. Adapun mata pelajaran yang terkait yaitu IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah – langkah model PBL.

Pada siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 2 Juni 2022. Waktu

pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya dengan tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan ekonomi) Pembelajaran 3 dan mata pelajaran yang terkait ialah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah – langkah model PBL.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus I pertemuan I adalah 77,7% dengan kriteria C (cukup).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus I pertemuan I adalah 86,11% dengan kriteria B (baik).

Jadi hasil pengamatan aspek penilaian RPP pada siklus I yaitu memperoleh rata-rata 81,90% dengan kriteria B (Baik).

Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian

persentase nilai aktivitas ini adalah 82,14% dengan kriteria B (baik).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 89,28% dengan kriteria B (baik).

Jadi hasil pengamatan aspek guru pada siklus I yaitu 85,71% dengan kriteria B (baik).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 82,14% dengan kriteria B (baik)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini 89,28% dengan kriteria B (baik).

Jadi hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I yaitu 85,71% dengan kriteria B (baik).

Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Pengamatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL pada siklus I pertemuan I yaitu memperoleh presentase ketuntasan 50% dengan kategori kurang. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 dari 20 Orang peserta didik

Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase ketuntasan 85% Peserta didik yang tuntas pada keseluruhan aspek pada siklus I pertemuan II ini berjumlah 17 orang dari 20 orang peserta didik.

Jadi berdasarkan pengamatan pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan 67,5%.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, penggunaan model *PBL* untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu peneliti lanjutkan pada siklus II .

Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan Siklus II

Pada penyusunan perencanaan pada Siklus II tidak terpadat banyak perbedaan dengan siklus sebelumnya. RPP yang dirancang tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran 3 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. dengan menggunakan model PBL Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 6 x 35 menit pada Kamis 9 Juni 2022.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran 3. dilaksanakan pada hari Kamis 9 Juni 2022. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan Aspek RPP Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, skor yang diperoleh adalah 34 dengan skor maksimal 36, maka persentase nilai RPP siklus II adalah 94,44 % dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang

dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 96,42% termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 96,42% termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Pengamatan hasil belajar pada siklus II menggunakan model PBL memperoleh nilai ketuntasan 100% dengan 20 peserta didik yang tuntas.

Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai pada siklus II berdasarkan refleksi dengan guru kelas pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik dan dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

D. Kesimpulan

Sesuai hasil kajian serta penjelasan maka kesimpulan bahwasanya Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

Problem Based Learning di kelas V pada siklus I memperoleh presentase 81,90% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik Siklus I memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 62,08 dengan presentase ketuntasan 67,5% dengan kualifikasi kurang (D) dan pada siklus II meningkat dengan presentase 100% dengan dengan kualifikasi sangat baik (SB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Deslinawati, Zulela & Utomo.

- (2018). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada tema indahny keberagaman di negeriku sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Tunas Bangsa*. (Vol. 5 No. 2), 103. Alfabet
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Lasha, (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2 No. 1)
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelli, Gani & Marlina. 2016. Implementasi model *Problem Based Learning* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* (Volume IV Nomor 1), 68 – 69.
- Rahmatina, Eliyasni, R. & Habibi, M. (2019). The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. (Vol. 382), 430.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: